

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan pada anak menurut WHO merupakan salah satu masalah global yang sedang marak terjadi. Kekerasan anak merupakan tindakan kekerasan pada anak yang mencakup segala bentuk kekerasan yang terjadi terhadap orang yang berusia di bawah 18 tahun. Hal ini mencakup semua jenis perlakuan buruk secara fisik, emosional, pelecehan seksual, penelantaran, kelalaian dan eksploitasi yang mengakibatkan kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, perkembangan atau martabat anak (WHO, 2022). Kekerasan anak yang sedang marak terjadi yaitu *bullying*, terutama pada usia anak menuju remaja. Menurut WHO bahwa kasus *bullying* terjadi pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42%. Dampak dari *bullying* ini menimbulkan rasa trauma bagi korban dan membuat korban mengalami *stress* (WHO, 2023).

Bullying ini sedang menjadi pusat perhatian masyarakat karena jumlah kasus yang kian meningkat. Menurut UNESCO permasalahan *bullying* pada lingkungan sekolah merupakan masalah utama global. *Bullying* yang terjadi di sekolah merampas hak dasar jutaan anak dan remaja atas hak pendidikan (UNESCO, 2023). Laporan UNESCO mengungkapkan bahwa lebih dari 30% siswa di dunia telah mengalami perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah, yang

berdampak buruk secara langsung dalam jangka menengah dan panjang terhadap prestasi akademik siswa serta kesehatan fisik dan mental. *Bullying* secara fisik sering terjadi pada anak laki-laki, sedangkan *bullying* secara psikologis banyak terjadi pada anak perempuan. Penindasan secara online dan melalui telepon seluler juga terbukti meningkat (UNESCO, 2023).

Bullying di sekolah merupakan masalah yang sering dilaporkan masyarakat kepada KPAI. Menurut data KPAI tahun 2021 setiap tahunnya jumlah kasus *bullying* di Indonesia selalu naik, dan korbannya terbanyak berasal dari lingkungan sekolah. Pada tahun 2021, laporan kasus kekerasan anak yang masuk ke KPAI sebanyak 2.982 kasus. Dari jumlah tersebut, paling banyak kasus anak yang dilaporkan sebagai korban *bullying* atau kekerasan secara psikis dan fisik sebanyak 1.138 kasus. Kasus kekerasan fisik dan psikis, anak korban penganiayaan sebanyak 574 kasus, anak korban kekerasan psikis 515 kasus. Pelaku dari kasus kekerasan anak ini berasal dari orang terdekat dan terbanyak terjadi di lingkungan sekolah (KPAI, 2022). Menurut catatan data KPAI laporan kekerasan anak yang masuk dari masyarakat pada tahun 2023 periode Januari-September 2023 sebanyak 141 kasus kekerasan anak dalam bidang kekerasan fisik dan psikis. Masih banyak kasus yang tidak teradukan ke KPAI, oleh karena itu, kejadian perilaku *bullying* masih terjadi di

dunia dan di Indonesia perlu dilakukan penanganan atau upaya yang dapat mencegah perilaku *bullying* (KPAI, 2023).

Korban *bullying* di sekolah tidak mengenal gender. Laki-laki maupun perempuan mengalami kejadian *bullying*. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 mayoritas siswa yang mengalami perundungan atau *bullying* di Indonesia adalah kelompok gender laki-laki. Persentase korban kasus *bullying* di kategori kelas 5 SD pada siswa laki-laki sebanyak 31,6% dan perempuan 21,64%. Kategori siswa kelas 8 SMP pada siswa laki-laki mencapai 32,22% atau tertinggi di antara kategori kelas maupun gender lainnya dan perempuan sebesar 19,97%. Kategori siswa kelas 11 SMA/SMK pada siswa laki-laki sebanyak 19,68% dan perempuan 11,26%. Bentuk *bullying* yang terjadi pada anak laki-laki lebih banyak *bullying* secara fisik dan anak wanita banyak *bullying* relasional atau emosional, namun keduanya sama-sama mengalami *Bullying* verbal (BPS, 2022).

Bullying yang semakin marak tiap tahunnya menjadi perhatian khusus masyarakat dan pemerintah. *Bullying* yang terjadi pada remaja seperti mengejek, mengolok, dan mengganggu teman hanya dianggap sebagai candaan. Hal tersebut menjadi prihatin karena dampak dari *bullying* ini sangat besar terutama bagi mental remaja yang mengalami *Bullying* baik verbal maupun secara fisik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlelah & Syarifah Gustiawati Mukri (2019), Andini & Kurniasari (2021), Wahani *et al.*,

(2022), Ni'mah (2023) dan Kanda (2024) ditemukan pengaruh signifikan antara perilaku *bullying* dengan kesehatan mental remaja. *Bullying* mempengaruhi kesehatan tidak hanya fisik namun psikis seperti mental. Korban *bullying* mengalami gangguan mental seperti rasa stress dan trauma, kecemasan berlebihan, dan mengurung diri.

Remaja saat ini kurang mengetahui terkait jenis-jenis atau bentuk dari perilaku *bullying*. Seseorang mengejek teman lainnya terkadang dianggap sebagai candaan padahal hal tersebut sudah termasuk dalam perilaku *bullying*. Hal tersebut perlu perhatian besar karena remaja yang memiliki pengetahuan kurang terhadap *bullying* sangat besar peluang menjadi pelaku *bullying* dan membuat korban dari *bullying* tersebut mengalami kerusakan fisik maupun psikis. Sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai *bullying* maka tidak akan terjadi *bullying*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handalan *et al* (2020), Galaresa & Kasanah (2022) dan Putri *et al* (2023) ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan siswa terkait *bullying* dan perilaku *bullying*. Pengetahuan *bullying* yang baik akan membuat kemungkinan untuk terjadi *bullying* di lingkungan sekolah kecil. Pengetahuan yang rendah membuat peluang terjadi pembullying di sekolah seperti mengejek, menghina dan memukul teman. Maka sangat penting peningkatan pengetahuan siswa terkait *bullying* untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* yang terjadi sering dianggap sepele oleh remaja. Ketika ada yang membully seseorang seperti mengejek atau memukul, remaja lainnya seperti teman dari pelaku ikut dalam membully korban tersebut. Hal ini sangat perlu diperhatikan dan diubah karena akan membuat peningkatan kasus *bullying* semakin tinggi. Remaja lain ketika melihat sebuah perilaku *bullying* terjadi, mereka harus melakukan tindakan perlindungan kepada korban atau memberhentikan pelaku melakukan *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana *et al* (2021), Yuniliza (2020) dan Rizkiyani *et al* (2022) terhadap remaja ditemukan ada hubungan antara sikap dengan perilaku *bullying*. Remaja yang memiliki sikap baik terhadap *bullying* dapat mencegah terjadinya *bullying*, sedangkan remaja yang bersikap negatif terhadap *bullying* perlu pemantauan dan pengawasan agar tidak terjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* bisa dihindari jika remaja dapat bersikap dengan baik. Bersikap yang baik seperti tidak melakukan provokasi untuk mengintimidasi dan tidak membiarkan *bullying* terjadi. Sikap yang tidak baik seperti menganggap bahwa mengejek, menjuluki nama yang tidak baik terhadap teman merupakan cara bercanda, mengakrabkan diri dan menguatkan mental bagi mereka.

Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan pemberian informasi. Pemberian informasi kesehatan mengenai pencegahan *bullying*

dilakukan agar meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bachri & Putri (2020), Wela *et al* (2020), Saputri *et al* (2023) dan Anggraini & Dewi (2023) ditemukan adanya hubungan signifikan dari pemberian informasi kesehatan atau edukasi mengenai pencegahan *bullying* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Pihak sekolah harus lebih memperhatikan untuk mengadakan kegiatan pemberian informasi kesehatan seperti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait *bullying* di lingkungan sekolah.

Pemberian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media sebagai visualisasi dari materi informasi yang diberikan dalam pemberian informasi kesehatan. Media pemberian informasi dapat berupa media elektronik dan non elektronik. Media elektronik berupa video merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk pemberian informasi karena memberikan audio dan visual yang lebih mudah dicerna oleh remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patimah *et al* (2020) , Asrina *et al* (2018) , dan Higa *et al* (2024) ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan media video dan pada pengetahuan dan sikap. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual atau video sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap karena media video ini menyajikan gambar, suara serta gerakan secara bersamaan yang

menarik perhatian saat diputar, kemudian mudah dan jelas dipahami.

Selain media video, pemberian informasi kesehatan dapat juga dilakukan dengan media non elektronik seperti media visual atau media leaflet. Berdasarkan penelitian Lestari *et al* (2019) di SD Bangunjiwo ditemukan terjadi peningkatan sikap dan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pencegahan *bullying* dengan media informasi kesehatan salah satunya yaitu leaflet. Pemberian informasi dengan media leaflet membuat pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan jika leaflet tersebut dikemas dengan tampilan yang menarik dan isi kontennya sesuai dan mudah dipahami oleh remaja saat melihat leaflet tersebut.

Perilaku *bullying* sudah marak terjadi di Indonesia. Beberapa provinsi di Indonesia memiliki tingkat kasus *bullying* yang tinggi salah satunya yaitu Sulawesi Selatan. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2023 yaitu jumlah kasus kekerasan pada anak remaja yang terjadi di Sulawesi Selatan pada tahun 2023 yaitu 188 kasus kekerasan pada remaja. Dari jumlah tersebut kasus kekerasan anak terbanyak yaitu kekerasan fisik dan psikis (KEMENPPPA, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di MAN 1 Kota Makassar oleh Rahayu (2023) ditemukan pada MAN 1 Kota Makassar terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan secara verbal

seperti mengejek, memanggil dengan sapaan nama orangtua dan aneh-aneh dan menegur dengan kurang sopan, menghina dengan unsur candaan seperti kurus, gendut, hitam, botak, pendek, menyindir yang dilakukan melalui media sosial whatsapp dan berkata kotor dalam bentuk nama-nama binatang.

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari lokasi penelitian ditemukan bahwa masalah perilaku *bullying* yang terjadi pada MAN 1 Kota Makassar yaitu jenis *bullying* secara verbal dan fisik. Dari hasil wawancara bersama Guru BK dan Siswa MAN 1 Kota Makassar didapatkan bahwa jumlah masalah perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 5 masalah *bullying* dan kelas yang memiliki pengalaman bullying yaitu kelas X1, X7 dan XI MIPA 5. *Bullying* yang terjadi pada siswa-siswa tersebut yaitu *bullying* verbal seperti diejek dan dianggap lelucon dan secara fisik seperti penyerangan fisik. Adapun siswi lainnya yang mengalami *bullying* yaitu siswi kelas XI dimana ia dibully oleh teman sekelasnya karena bahasa daerah yang ia gunakan sehari-hari berbeda dengan teman kelasnya sehingga ia mendapatkan *bullying* secara verbal dan fisik. Ia diejek dan dilempari kertas oleh siswa laki-laki dikelasnya. Untuk pengetahuan terkait *bullying*, dari 10 siswa kelas X1, X7 dan XI MIPA 5 yang diwawancarai mengenai *bullying* sekitar 5 siswa (50%) masih belum terlalu memahami tentang *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental seperti belum bisa membedakan tindakan-tindakan

yang masuk dalam kategori perilaku *bullying*, dampak *bullying* bagi kesehatan mental dan cara pencegahannya. Siswa dan siswi yang diwawancarai juga masih menganggap bahwa mengejek teman itu hanya bercandaan dan tidak termasuk kedalam perilaku *bullying*. Dampak yang dialami dari para siswa yang mengalami *bullying* ini tidak hanya secara fisik namun juga berdampak pada psikis. Dalam psikologi kesehatan *bullying* ini dapat berdampak mengganggu psikis siswa yang mengalami *bullying* seperti memberikan rasa trauma untuk bertemu orang lain, mengurung diri dan membatasi diri untuk bergaul serta mengurangi rasa kepercayaan diri saat proses belajar seperti saat presentasi atau kerja kelompok.

MAN 1 Kota Makassar merupakan lembaga pendidikan berbasis islam yang memegang peranan penting untuk proses perkembangan akhlak serta mental siswa-siswi untuk menghasilkan remaja yang memiliki akhlak dan berbudi pekerti luhur serta paham dan menerapkan norma-norma keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku *bullying* yang terjadi di MAN 1 Kota Makassar sangat ditentang oleh pihak sekolah. MAN 1 Kota Makassar memiliki peraturan yang ketat untuk hal *bullying*, sesuai dengan tujuan madrasah yaitu siswa-siswi berperilaku terpuji seperti jujur, disiplin, beramal sholeh, dan tanggung jawab.

Tindakan yang dilakukan untuk tidak terjadi hal-hal seperti uraian diatas yaitu dengan melakukan pemberian informasi untuk

meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa-siswi terkait *bullying*. Pemberian informasi kesehatan mengenai *bullying* ini pernah diberikan kepada siswa siswi MAN 1 Kota Makassar dengan metode dakwah, namun masih ditemukan terjadi masalah perilaku *bullying*. Hal ini membuat perlu dilaksanakan edukasi lebih mendalam lagi terkait *bullying* dan dampaknya bagi kesehatan mental kepada siswa dan siswi MAN 1 Kota Makassar dengan menggunakan media video dan leaflet agar lingkungan sekolah terbebas dari perilaku *Bullying*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak *Bullying* Pada Kesehatan Mental di MAN 1 Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dapat mengambil rumusan penelitian :

1. Apakah ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar ?
2. Apakah ada pengaruh intervensi media leaflet terhadap sikap remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar ?

3. Apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar ?
4. Apakah ada pengaruh media video terhadap sikap remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar ?
5. Apakah ada perbedaan pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar ?
6. Apakah ada perbedaan pengaruh media video dan leaflet terhadap sikap remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media edukasi kesehatan video dengan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental remaja di MAN 1 Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

- b) Mengetahui pengaruh media leaflet terhadap tingkat sikap remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.
- c) Mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.
- d) Mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat sikap remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.
- e) Mengetahui perbedaan pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.
- f) Mengetahui perbedaan pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental di MAN 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental remaja.

2. Manfaat Bagi Remaja

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental remaja.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti dan penulis yang lebih lanjut tentang pengaruh media promosi kesehatan video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* dan dampak terhadap kesehatan mental remaja.